

**PENERAPAN PERMAINAN KUDA GOYANG UNTUK
MELATIH MOTORIK ANAK TK SATU ATAP SD NEGERI 11
TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG**

Rini Sulistyowati¹, Dewi Feskariani²

¹Mahasiswa Prodi PIAUD IAI Al-Azhaar Lubuklinggau,

²Dosen Prodi PIAUD IAI Al-Azhaar Lubuklinggau

^{1,2}feskarianidwi@gmail.com

Abstrak: *Kuda goyang adalah mainan anak-anak berbentuk seperti seekor kuda dan di kakinya terdapat ayunan yang mirip dengan kursi goyang. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui "Penerapan Permainan Kuda Goyang Untuk Melatih Motorik Kasar Anak TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi Empat Lawang". Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Penerapan Permainan Kuda Goyang Untuk Melatih Motorik Kasar Anak TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi Empat Lawang?". Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi (gabungan) yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, wali kelas dan orang tua siswa. Hasil penelitian mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada tiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas yang diawali dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar Anak TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi Empat Lawang dari hasil penerapan Permainan Kuda Goyang. Ini berarti semakin sering anak melakukan permainan Kuda Goyang, maka akan semakin meningkat kemampuan motorik kasar anak.*

Kata Kunci : *Penerapan Permainan Kuda Goyang, Perkembangan Motorik Kasar Anak*

PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal misalnya TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Anak akan mengalami masa keemasan (*the golden age*) pada usia 0-6 tahun. Anak mengalami masa emas pada usia Taman Kanak-kanak, yaitu usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan banyak hal-hal baru yang diperoleh anak dari lingkungannya.¹ Fisik anak juga akan berkembang dengan pesat, berbagai macam anggota tubuh sudah mulai dapat difungsikan dengan baik. Masa keemasan pada anak ini tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena hanya terjadi sekali dalam hidup anak. Selain itu, masa keemasan anak ini tidak dapat diulang kembali dalam hidupnya. Stimulasi yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup di masa mendatang.

Usia pendidikan pada manusia mungkin sama tuanya dengan usia keberadaan manusia itu sendiri. Artinya, Usaha pendidikan telah dimulai sejak manusia pertama kali ada, kendati masih dalam bentuk yang sederhana. Seperti diketahui, bahwa manusia yang mengalami proses pendidikan dan belajar itu memiliki aspek psikologis yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilaluinya. Karena itu, pengetahuan tentang aspek psikologis yang terdapat dalam diri si pembelajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap pendidik dan calon pendidik.²

Perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Pengembangan keterampilan

¹ Rosmala Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdikbud, 2005), h. 1

² Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press.2019)h.23

motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu.³⁴ Perkembangan pribadi menyangkut perkembangan berbagai aspek, yang akan ditunjukkan dalam perilaku. Perilaku seseorang yang menggambarkan perpaduan berbagai aspek itu terbentuk di dalam lingkungan.⁵ Pengembangan motorik halus menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun antara lain: (1) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, (2) Melempar dan menangkap bola, (3) Berjalan di atas papan titian, (4) Berjalan dengan berbagai variasi, (5) Memanjat dan bergelantungan (berayun), (6) Melompati parit atau guling, dan (7) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.⁶

Kuda goyang adalah mainan anak-anak berbentuk seperti seekor kuda dan di kakinya terdapat ayunan yang mirip dengan kursi goyang. Pendahulu kuda goyang mungkin ayunan bayi. Kuda goyang dalam bentuknya sekarang tidak muncul sebelum abad 17. Mulai abad 19 ke depan kuda goyang lebih umum dianggap sebagai mainan anak-anak. Hampir semuanya dibuat oleh pengrajin kayu, mulai dari yang sederhana hingga yang berhias, baru pada akhir abad 19 diproduksi secara massal. Ada dua jenis kuda goyang, satu dimana kuda berdiri di atas ayunan melengkung, dan jenis kedua, dimana kuda tergantung di kerangka dengan kawat besi, hanya kuda yang bergerak sedangkan kerangka tidak.

Pada kenyataan yang ditemui di TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi dimana perkembangan motorik anak diabaikan atau bahkan dilupakan orang tua pembimbing atau bahkan pendidik sendiri, sehingga ditemukan kasus dimana anak tidak memiliki keinginan untuk melakukan perkembangan jasmaninya bahkan sebagian anak merasa kegiatan tersebut tidak menyenangkan. Konsentrasi pada perkembangan mental dan intelektual ini sering terjadi pengorbanan kecerdasan fisik, suatu unsur yang sering diabaikan padahal penting bagi perkembangan menuju manusia yang serba bisa.

Permainan kuda goyang merupakan permainan yang dilakukan untuk mencari kesenangan, kegembiraan dan kepuasan berdasarkan aturan sehingga kegiatan permainan ini dapat mengembangkan segala aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis menstimulus dalam melatih motorik kasar.

³ Kamtini. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), h.

4

⁵ Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2013) h.188

⁶ Yudha Saputra & Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdikbud. 2005), h. 23

Melalui permainan kuda goyang dapat meningkatkan motorik anak usia dini, permainan ini membutuhkan tenaga yang kuat serta konsentrasi dan keseimbangan tubuh agar dapat bergoyang dengan baik. mafaat permainan kuda goyang ini juga sangat bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh, karena pada saat anak memainkan permainan kuda goyang gerakan tubuh dan kaki bergerak secara bersama, melatih keseimbangan tubuh, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar Anak Usia Dini diantaranya: Pertama Annisa. “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang”. Perkembangan motorik kasar merupakan suatu kemampuan gerak yang melibatkan aktivitas otot-otot seperti tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak salah satunya adalah kegiatan senam irama, dalam kegiatan senam irama anak dilatih dalam berbagai gerakan untuk melatih seluruh otot-otot bagian tubuh dengan iringan musik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata dan kalimat, dengan subyek penelitian kelompok A RA Masyitoh 7 Kota Magelang yang berjumlah 26 anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang, dapat dikatakan kegiatan senam irama dapat mengembangkan motorik kasar anak. Hal tersebut terbukti dari upaya guru dalam mengasah motorik kasar anak, memberikan contoh, mengarahkan anak serta cara guru memberikan kata-kata nasihat. Karena anak belajar dari meniru dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Dalam pengembangan motorik kasar anak terdapat juga faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam pengembangan motorik kasar yaitu sarana dan prasarana, guru yang memberi contoh, faktor penghambat dalam pengembangan motorik kasar anak yaitu, kondisi anak, dan kurangnya tenaga pendidik.⁷

Kedua, Lilis Eriyani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung”. Perkembangan kemampuan motorik kasar merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan menggunakan

⁷ Annisa. SKRIPSI “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang” (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 122

otot-otot besar yang harus dikembangkan sejak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung metode yang dilakukan pada kegiatan pengembangan fisik khususnya pada kemampuan motorik kasar anak hasil yang dicapai belum maksimal. Hal ini terlihat dari perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang masih kurang dalam kegiatan yang dilakukan, salah satunya dalam kegiatan melompat dari ketinggian 30-50 cm. Pada kegiatan tersebut dilakukan dengan hanya melompat menggunakan kursi saja. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik kasar (melompat) anak, anak didik yang mampu melompat dengan baik/BSB pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai 30%, pada pertemuan ke-2 mencapai 50%, kemudian pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai 67%, selanjutnya pada pertemuan ke-2 mencapai 83%.⁸

Ketiga, Fitri Nurul Ihsani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan pada akhir siklus I terlihat bahwa 71,34% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 69,00% (13 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 66,67% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 61,99% (11 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Sedangkan pada akhir siklus II terlihat bahwa 83,99% (15 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 83,37% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK ABA Koripan Bantul.⁹

Keempat, Fitri Tadiastuti “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Bakiak Pada Kelompok B di TK Aisyiyah 89 Penggilingan, Jakarta Timur” Berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian didapat presentase pra tindakan kemampuan motorik kasar sebesar 29,7% sedangkan pada siklus I sebesar 50,4% dan pada siklus II didapat presentase peningkatan kemampuan motorik kasar sebesar 80,6%. Dari hasil data penelitian pada akhir siklus II penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai bahkan melebihi

⁸ Lilis Eriyani. Skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung” (Lampung : UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017), h.155

⁹ Fitri Nurul Ihsani, Skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Bantul”, (Yogyakarta : UNY, 2013), h. 144

batas minimum yang telah di tentukan, sehingga pemberian tindakan atau penelitian dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Aisyiyah 89. Hal ini dapat dilihat dari aspek kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan fleksibilitas anak seperti berdiri dengan satu kaki selama 3 detik, berjalan menggunakan sandal bakiak sambil bertepuk tangan, berjalan di tempat dengan hitungan 2x4 dan mampu berjalan menggunakan sandal bakiak dari garis start sampai garis finish.¹⁰¹¹

Kelima, Syari'ati Masyitoh "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor* Pada Kelompok A Paud IT Zaid Bin Tsabit Ambartawang, Mungkid Magelang". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa melalui Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor* yang dilakukan dengan cara mengkolaborasikan tiga macam Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor* yaitu anak meniti tali dengan seimbang tanpa keluar garis, anak berlari dengan lincah melewati rintangan corong atau cone, dan anak memanjat dan bergelayut pada tangga majemuk dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar kelompok A1 PAUD IT Zaid Bin Tsabit Ambartawang Mungkid, Magelang. Peningkatan keterampilan motorik kasar tersebut di atas dapat terlihat secara optimal dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap Siklusnya. Kondisi awal anak sebelum tindakan menunjukkan keterampilan motorik kasar pada keseimbangan berjumlah 4 anak (19,05%), kelincahan berjumlah 4 anak (19,05%), dan kekuatan berjumlah 3 anak (14,29%). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I mengalami peningkatan pada keseimbangan berjumlah 14 anak (66,66%), kelincahan berjumlah 14 anak (66,66%), dan kekuatan yakni berjumlah 15 anak (71,43%). Pada tindakan Siklus II juga mengalami peningkatan pada keseimbangan yaitu 20 anak (95,24%), kelincahan berjumlah 19 anak (90,48%), dan kekuatan berjumlah 18 anak (85,71%). Sehingga kegiatan pembelajaran motorik kasar ini dikatakan berhasil karena 80% dari 21 anak kelompok A1 PAUD IT Zaid Bin Tsabit Ambartawang, Mungkid, Magelang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan¹²

¹⁰ Fitri Tadiastuti, Skripsi "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Bakiak Pada Kelompok B di TK Aisyiyah 89 Penggilingan, Jakarta Timur". (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah,¹¹), h. 138

¹² Syari'ati Masyitoh. Skripsi "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor* Pada Kelompok A Paud IT Zaid Bin Tsabit Ambartawang, Mungkid Magelang". (Yogyakarta : UNY. 2014), h. 94

Dari kelima penelitian yang dikutip dari beberapa kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu, belum ada yang membahas tentang penerapan kuda goyang dalam melatih perkembangan motorik kasar anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati sesuai dengan fakta dilapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³

Maka metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dikehendaki adalah dengan observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh data sehubungan dengan Penerapan Permainan Kuda Goyang Untuk Melatih Motorik Anak TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi Empat Lawang. Dan data yang didapat akan dikelola dengan menggunakan pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penerapan permainan kuda goyang dalam melatih perkembangan motorik kasar anak TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi mampu memberikan permainan yang baru untuk mengembangkan motorik anak. Pada permainan, guru juga mampu memberikan motivasi serta dorongan mau mencoba kembali.

“Pada permainan kuda goyang telah dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak yang meliputi rasa senang, rasa percaya diri, mandiri Sehingga anak dapat menggerakkan tubuhnya untuk melatih koordinasi,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9.

kekuatan, kelincahan dan keseimbangannya melalui permainan kuda goyang”¹⁴

Hasil penerapan permainan kuda goyang dalam meningkatkan motorik kasar anak TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing tinggi. Dari Peneliti mendatangi salah satu orang tua siswa menanyakan tentang kegiatan belajar di rumah.

“Saya selalu menanyakan kembali pembelajaran anak di sekolah tadi”¹³

Kemudian menanyakan kembali bagaimana perkembangan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan kuda goyang yang di TK Satu Atap Negeri 11 Tebing Tinggi.

“Kuda goyang mengasah rasa percaya diri dan keberanian sekaligus merangsang motorik halusnya saat tangan kecilnya mencengkram kudakudaan tersebut. Tentu tetap perlu orang dewasa berjaga-jaga di sampingnya, karena ada risiko terjatuh”¹⁵

Peneliti pun menanyakan kembali tentang apakah permainan Kuda Goyang sudah digunakan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi.

“Ketika anak saya menceritakan bahwa dia menaiki kudang gorang terlihat pada saat anak melakukan gerakan kolaborasi kaki, tangan dan kepala”¹⁶

Selaku orang tua turut kerja sama dalam perkembangan anak tidak hanya menyerahkan kepada sekolah untuk mendidik anak namun orang tua turut memberi motivasi dan berkomunikasi yang baik kepada anak sehingga terbentuk anak yang berkualitas.

PEMBAHASAN ANALISIS PENEILITIAN

1. Penerapan Permainan Kuda Goyang Dalam Melatih Motorik Anak TK Satu

Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi Empat Lawang

Perkembangan bermain anak tidak sama antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun untu tahap-tahap perkembangan bermain anak bisa diidentifikasi melalui usia bermain main anak. Artinya tingkat usia anak sangat mempengaruhi tahapan perkembangan bermain ini, seperti Jean Piaget, Parten dan Steassen Berger.¹⁷

Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan gerakan-gerakan, sehingga dibutuhkan stimulasi-stimulasi yang tepat agar dapat berkembang sacara maksimal.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Eka Wati, sebagai guru pada tanggal 24 Juni 2021 ¹³Wawancara Ibu Catur Andayani, selaku orang tua 26 Juni 2021

¹⁵ Wawancara Ibu Yesi Marleni, Selaku orang tua 26 Juni 2021

¹⁶ Wawancara Ibu Eni Fitriani, Selaku Orang tua. 26 Juni 2021

¹⁷ M. Fadillah. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana. 2018).h.43

Stimulasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan untuk mendukung motorik kasar anak yaitu berjalan dengan berbagai gerakan, mencari jejak, berjalan seperti binatang, berjalan naik turun tangga, berbaris, melangkah, berjinjit, berlari seperti pecutan kuda, berjalan di tempat, melompat seperti kanguru, melompat dengan trampoline kecil, melompat seperti katak, berjalan dengan papan titian maju, mundur, ke samping, membawa benda, mengambil dan meletakkan kepingan dari dan ke mangkuk, membungkuk atau mengumpulkan makanan, bermain terowongan, menginjak alas dengan berbagai bahan seperti karton atau plastik bekas telur, kain perca, potongan gelas aqua, sabut kelapa, bermain dengan aturan, hula hop, senam, bermain outdoor, menggulung, menendang, melempar, dan menangkap.¹⁸

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang secara optimal mampu merangsang dan menarik minat anak, sekaligus mampu mengembangkan berbagai jenis potensi anak, dan dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas.¹⁹

Istilah alat permainan edukatif memiliki dua makna pokok, yaitu alat permainan dan edukatif. Alat permainan ialah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Adapun kata edukatif mempunyai arti nilai-nilai pendidikan. Maka jika dipadukan alat permainan edukatif ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak.²⁰

Bermain merupakan kegiatan yang paling disenangi oleh anak-anak. Tak hanya membuat gembira, kegiatan ini juga dapat melatih keterampilan motorik kasar anak. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan otot-otot besar –misalnya otot lengan, kaki atau otot di seluruh tubuhnya. Keterampilan ini memungkinkan anak Anda untuk duduk, merangkak, berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya. Selain itu, keterampilan motorik kasar juga diperlukan anak dalam hal kemandirian untuk membantu mengurus dirinya kelak.

Penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas, dalam bermain yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain dan bukan hasil akhirnya. Selanjutnya dikemukakan bahwa dengan bermain anak akan mencoba menggunakan pengalamannya untuk memecahkan

¹⁸ Sumantri. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Dinas Pendidikan. 2005). h. 34

¹⁹ Kamtini, dan Husni Wardi Tanjung. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005). h.61

²⁰ M. Fadillah. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini...*, 2018. h.56

masalahnya dalam kehidupan sebenarnya. Perilaku perilaku rutin yang dipraktikkan dan dipelajari berulang-ulang dalam situasi bermain, akan terintegrasi dan bermanfaat untuk memantapkan pola perilaku sehari-hari. Dengan demikian, bermain dapat mengembangkan fleksibilitas, dengan banyaknya pilihan-pilihan perilaku bagi anak. fungsi inteleg berhubungan erat dengan makna (*meaning*), rekonstruksi pengalaman dan imajinasi.²¹

Melalui permainan kuda goyang dapat meningkatkan motorik anak usia dini, dimana permainan ini membutuhkan tenaga yang kuat serta konsentrasi dan keseimbangan tubuh agar dapat bergoyang dengan baik. manfaat permainan kuda goyang ini juga sangat bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh, karena pada saat anak memainkan permainan kuda goyang gerakan tubuh dan kaki bergerak secara bersama, melatih keseimbangan tubuh, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Permainan Kuda Goyang pada anak mesti tetap tenang saat anak bermain dan bereksperimen menunggangi kuda Goyang selain mencerdaskan emosi, kreativitas dan imajinasi anak juga terasah. Hanya saja anak harus selalu sigap. Misalnya saat tangannya belum kuat mencengkram, bantulah memegang sehingga anak tidak hilang keseimbangan saat menunggang. Guru mendampingi saat anak menunggangi kuda goyang dan memberika sensasi naik turun dengan kecepatan yang berbeda untuk merangsang motorik kasarnya saat tangan anak memegang kuda goyang tersebut.

Adapun yang harus diperhatikan dalam permainan Kuda Goyang meliputi keamanan saat bermain dimana anak didampingi guru agar tidak terjatuh dan alat tersebut terlihat aman. serta keawetan kuda goyang itu sendiri terbuat dari bahan yang berkualitas baik.

2. Hasil Penerapan Permainan Kuda Goyang Dalam Melatih Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi Empat Lawang
Kehidupan pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidupnya, baik di dalam jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.²² Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

²¹ Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. (Jakarta: PT. Grasindo. 2001). h. 23

²² Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: rineka Cipta. 2013). h. 191

Hal-hal yang mempengaruhi kualitas perkembangan anak meliputi : a) Motivasi belajar anak. Motivasi belajar dapat ditimbulkan sejak dini, dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, misalnya adanya sekolah yang tidak terlalu jauh, buku-buku, suasana yang tenang serta sarana lainnya. b) Cinta dan kasih sayang, Salah satu hak anak untuk dicintai dan dilindungi. Anak memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tuanya agar menjadi anak yang tidak sombong dan dapat memberi kasih sayangnya pula kepada sesamanya c) Orang Tua, memegang peranan penting di dalam memberikan stimulasi kepada anak. Hal ini dikarenakan pada usia anak-anak sangat membutuhkan perhatian yang cukup untuk membantu perkembangan yang optimal.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal disekolah maupun secara informal dan nonformal di rumah dan di masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, memberikan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi guru. Setiap guru harus menguasai dan terampil melaksanakan tugas pembelajaran itu.²³ sesungguhnya profesi mengajar jauh lebih tinggi dan mulia dari sekedar profesi resmi atau sumber penghidupan. Ia adalah pekerjaan mencetak generasi dan mencetak umat.²³

Manfaat media dalam pembelajaran yaitu pembelajaran materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan dan peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.²⁴

Hal itu sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa kemampuan motorik anak akan berkembang baik apabila didukung oleh motivasi, keinginan untuk melakukan gerak, dan lingkungan yang mendukung. Dikarenakan dapat dikategorikan sebagai kemampuan motorik kasar dipengaruhi oleh kehadiran, kemauan, dan persiapan yang baik.

Berdasarkan data observasi bahwa dari 13 orang siswa TK Satu Atap SD Negeri 11 Tebing Tinggi mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar dari sikap awal, gerakan kombinasi tangan dan kaki hingga gerakan kolaborasi kaki, tangan dan kepala saat bermain permainan Kuda Goyang tersebut.

²³ Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. (Depok : Rajawali Pers. 2019). h.177

²³ Muhammad Abdullah Ad Duweisy. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*,...h.23

²⁴ M. Fadillah. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*.,2018.h.202

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa.SKRIPSI“*Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A di RA MAsyitoh 7 Kota Magelang*”Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017
- ArdyWiyani. Novan.*Manajemen PAUD Bermutu*.Yogyakarta: Gava Media. 2015
- Bachtiar Ichwan. *Tartil & Qiroah Seni Membaca Al-Qur'an dengan indah*.Jakarta: Quantum Media. 2010
- Decaprio, Richard. *Aplikasiteori Pembelajaran Motorik di Sekolah Terj*.Yogyakarta: Diva Press. 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah.2010). h.14.
- Diana Mutiah. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media. 2015
- Endah.Pernmainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun. Jakarta: Erlangga.2008
- FitriNurullhsani.Skripsi“*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Bantul*”. Yogyakarta :UNY, 2013
- FitriTadiastuti.Skripsi“*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Bakiak Pada Kelompok B di TK Aisyiyah 89 Penggilingan, Jakarta Timur*”. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- Kamtini, dan HusniWardi Tanjung. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di. Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005
- Khodijah,Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta :Rajawali Press.2019) h.23
- Kiram, Phil Yanuar. *Belajar Keterampilan Motorik*. (Jakarta : Prenada Media Group. 2019)
- Lilis Eriyani. Skripsi“*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B.2 Di TK Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*”.Lampung :UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2017
- M. Fadlillah. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2014
- Mayke S. Tedjasaputra. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widia sarana Indonesia. 2001
- Moleong, Lexy J.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013
- Montolalu, dkk.*Bermaindan Permainan Anak*.Tangerang Selatan :Universitas Terbuka. 2014
- Nurdin.Muhamad.*Kiat Menjadi Guru Profesional*.Jakarta :Arruz Media. 2004
- Samsudin.*Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta :Prenada Media Group, 2008
- Santrock, Jhon W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 2007
- Soetjiningsih.Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.pp: 1.2010

- Sudono, Anggani. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta PT.Gramedia.2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sujiono,Bambang. *Metode Pengembangan Fisik* . Jakarta: Universitas. Terbuka.2008
- Sumantri. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan. 2005
- Sunarto.*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta :Rineka Cipta. 2013
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :Bumi Aksara. 2016
- Syari'ati Masyitoh. Skripsi“ *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Outdoor Pada Kelompok A Paud IT Zaid Bin Tsabit Ambartawang, Mungkid Magelang*”. Yogyakarta : UNY. 2014
- TadkiroatunMusrifoh, Sri Tatminingsih. *BermaindanPermainanAnak*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2016
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo.2001